



## Pengembangan Potensi Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Rimo

Juwilda<sup>1\*</sup>, Ajmar Fitriah<sup>2</sup>, Cut Intan Salbila<sup>3</sup>, Cut Putri Diah Pitaloka<sup>4</sup>, Nova Andriani<sup>5</sup>  
 Ummi Kalsum Tumangger<sup>6</sup>, Diza Ariadi<sup>7</sup>, Fikri Maulana<sup>8</sup>, Fitry Hasdanita<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>3</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>4</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

<sup>6</sup>Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>7</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

<sup>8</sup>Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

<sup>9</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 03, 2024

Revised Dec 30, 2024

Accepted Jan 2, 2025

#### Keywords:

Ketahanan Pangan

Potensi Lokal

Stunting

Desa Rimo

### ABSTRACT

*Ketahanan pangan merupakan isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Desa Rimo, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Rimo. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 oleh 8 mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar, berfokus pada pengolahan kelapa menjadi manisan dan pepaya menjadi keripik. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan. Dari hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk lokal sebesar 75%. Peningkatan diversifikasi produk olahan kelapa dan pepaya berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan yang saat ini mencapai 15,3%. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan di tingkat regional maupun nasional.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Juwilda\*

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

Jalan Meulaboh – Tapak Tuan, Meulaboh 23611, Aceh, Indonesia

Email: [juwildawilda56@gmail.com](mailto:juwildawilda56@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk desa Rimo, Kabupaten Aceh Singkil. Sebagaimana yang didefinisikan oleh FAO dalam [1] ketahanan pangan mencakup empat dimensi utama yaitu diantaranya seperti ketersediaan, akses, pemanfaatan dan stabilitas. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya kelapa dan pepaya, masih banyak masyarakat yang belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal tersebut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil (2023), [2] tingkat kemiskinan di daerah ini masih mencapai 15,3%, dengan sebagian besar penduduk miskin berada di wilayah pedesaan [3].

Dalam pemanfaatan potensi lokal peranan integral dalam upaya ketahanan sosial dan ekonomi di Kabupaten Aceh Singkil terkhususnya di desa Rimo Kecamatan Gunung Meriah. Maka perlunya menggali potensi lokal sumber daya alam dan potensi ekonomi di tingkat komunitas, masyarakat yang dapat mengurangi ketergantungan pada suatu faktor luar dan membangun pondasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup pengembangan usaha mikro dan kecil, pelatihan keterampilan dan pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal titik. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui akses kependidikan dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi dan memberikan kontribusi positif pada keluarga dan pada akhirnya dapat membantu mengurangi kemiskinan bahkan dapat berdampak pada ketahanan sosial dan ekonomi [4]. Hal ini sangat bermanfaat untuk mempertahankan sumber daya alam lokal, seperti perikanan pariwisata dan pertanian bahkan dapat menciptakan peluang pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat setempat yang berkelanjutan.

Melibatkan komunitas dalam proses pembangunan serta mendukung inovasi teknologi lokal dapat memberikan solusi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik di tingkat lokal. Dengan begitu pemanfaatan potensi lokal bukan hanya memberdayakan masyarakat secara ekonomi, akan tetapi dapat berperan krusial dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan untuk mendukung ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan potensi lokal seperti sumber daya pertanian dan pangan lokal Kabupaten Aceh Singkil, masyarakat dapat memiliki kesempatan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosialnya, serta dengan adanya pengembangan program pemberdayaan ekonomi yang melibatkan perempuan dan pelatihan keterampilan serta edukasi di tingkat lokal ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan akses terhadap gizi yang baik contohnya seperti membuat produk dari manisan buah kelapa dan keripik dari buah pepaya.

Kelapa dan pepaya merupakan komoditas pertanian utama di desa Rimo yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah dengan tepat. Kelapa disebut sebagai "pohon kehidupan", karena memiliki berbagai manfaat mulai dari buah, air, hingga tempurung dan sabutnya [5]. Sementara itu, pepaya kaya akan nutrisi dan enzim yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti yang diungkapkan dalam studi [6]. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian menjadi kendala utama dalam memanfaatkan potensi lokal tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan [7], yang menyatakan bahwa rendahnya diversifikasi produk olahan berbasis potensi lokal menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan ketahanan pangan di wilayah pedesaan Aceh.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di Aceh Singkil, tetapi juga di berbagai daerah lain di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh [8] di Jawa Tengah menunjukkan bahwa 70% petani masih menjual hasil panen mereka dalam bentuk mentah, yang mengakibatkan rendahnya nilai tambah yang diperoleh. Situasi serupa juga ditemukan di Sulawesi Selatan, dimana penelitian [9] mengungkapkan bahwa kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pendapatan petani.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas program pengembangan produk olahan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Seperti salah satu studi yang dilakukan oleh [10] di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kelapa menjadi berbagai produk bernilai tambah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% dalam kurun waktu enam bulan. Sementara itu, dalam jurnal [11] menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan pepaya di Kabupaten Bireuen berhasil menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 5% dalam satu tahun.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi program serupa di desa Rimo, Aceh Singkil. Masyarakat di daerah ini masih cenderung menjual hasil panen kelapa dan pepaya dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang komprehensif untuk mengembangkan produk olahan kelapa dan pepaya berbasis potensi lokal di desa Rimo.

Tujuan dari program ini yaitu diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Rimo dalam mengolah kelapa dan pepaya menjadi produk bernilai tambah. Mengembangkan variasi produk olahan kelapa dan pepaya yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan preferensi konsumen. Membangun kapasitas masyarakat dalam manajemen usaha dan pemasaran produk olahan berbasis potensi lokal, dan juga untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat desa Rimo melalui diversifikasi produk olahan kelapa dan pepaya.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi di desa Rimo, Aceh Singkil. Diharapkan dengan keberhasilan program yang dilakukan ini dapat menjadi contoh *best practice* yang dapat direplikasi di daerah-daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan ditingkat regional maupun nasional.

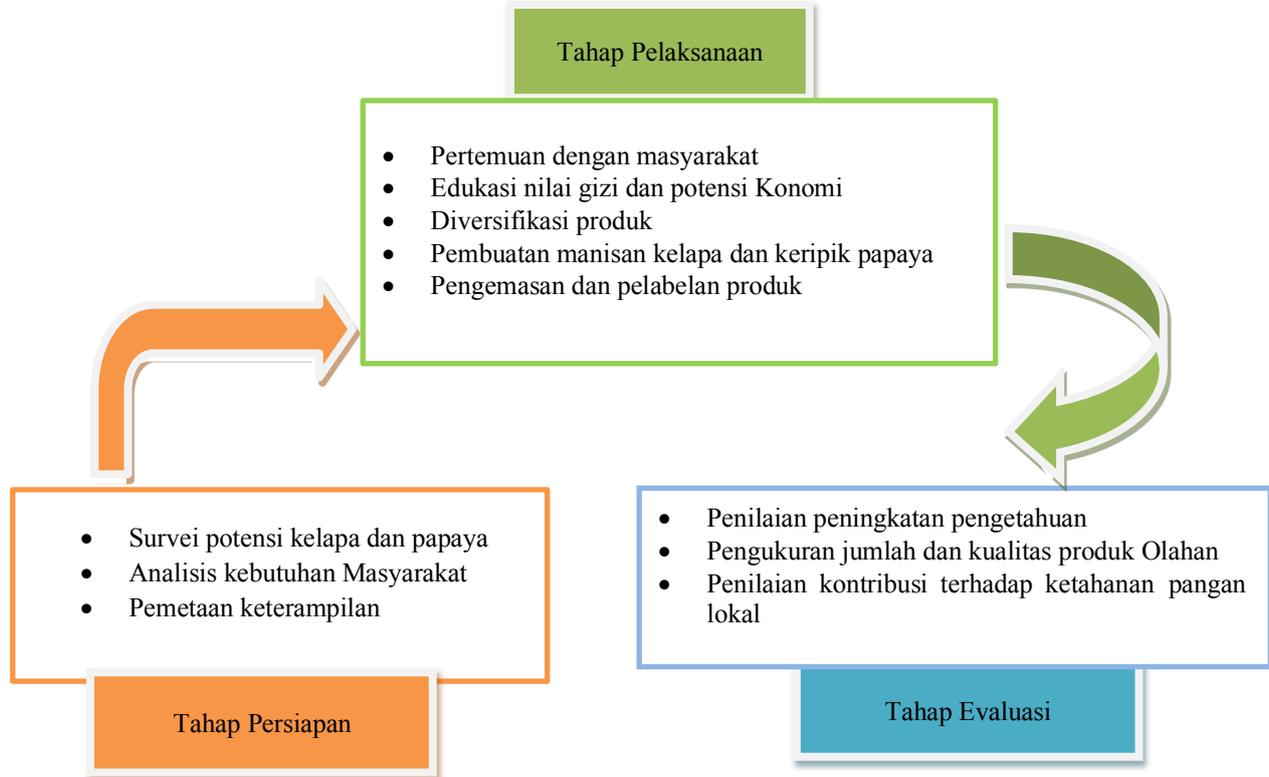
## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi tiga tahapan yaitu pertama tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan proses awal dari kegiatan ini, dimana anggota tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengidentifikasi potensi kelapa dan pepaya di desa Rimo. Menganalisis kebutuhan masyarakat terkait pengolahan produk lokal. Memetakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini diadakan di desa Rimo, Aceh Singkil pada tanggal 12 Agustus 2024 yang dilakukan oleh 8 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari program tersebut. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang nilai gizi dan potensi ekonomi dari buah kelapa dan buah pepaya. Menjelaskan pentingnya diversifikasi produk untuk ketahanan pangan. Menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan dalam membuat manisan kelapa dan keripik pepaya hingga sampai pada pengemasan dan pelabelan produk dan siap untuk dijual.

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan cara menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dari sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi tentang produk tersebut. Mengukur jumlah dan kualitas produk olahan kelapa dan pepaya yang dihasilkan. Menilai kontribusi program terhadap ketahanan pangan lokal.

Berikut ini adalah alur/tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi:



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Desa Rimo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, memberikan gambaran demografis dan geografis yang penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan luas wilayah 200 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2.658 jiwa yang terdiri dari 1.268 laki-laki dan 1.390 perempuan, dan Desa Rimo juga termasuk dalam kategori desa dengan populasi sedang. Jumlah rumah tangga sebanyak 647 dan jumlah wajib Kartu Tanda Penduduk (KTP) sebanyak 2.000 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa ini adalah penduduk dewasa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

Berdasarkan data demografis tersebut, dapat disimpulkan bahwa desa Rimo memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk diberdayakan dalam program pengembangan produk olahan kelapa dan pepaya. Namun, potensi ini harus diimbangi dengan upaya peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang pengolahan hasil pertanian. Program pengabdian yang telah dilaksanakan, seperti pelatihan pengolahan kelapa menjadi manisan dan pepaya menjadi keripik, merupakan langkah penting dalam memberdayakan masyarakat untuk memaksimalkan potensi lokal. Luas wilayah desa yang mencapai 200 km<sup>2</sup> juga menunjukkan bahwa Desa Rimo memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan pertanian yang dapat digunakan untuk budidaya kelapa dan pepaya. Namun, luasnya wilayah ini juga menjadi tantangan tersendiri dalam hal distribusi informasi dan pelaksanaan program, terutama dalam menjangkau

seluruh masyarakat. Oleh karena itu, strategi penyebaran informasi dan pelaksanaan program yang efektif perlu diterapkan untuk memastikan seluruh warga desa mendapatkan manfaat yang merata.

Jumlah penduduk yang relatif besar dan potensi sumber daya alam yang melimpah, Desa Rimo memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal berbasis pertanian. Namun, masih terdapat tantangan signifikan yang harus diatasi, seperti rendahnya diversifikasi produk olahan dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Program yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar bertujuan untuk menjawab tantangan ini dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk lokal, serta membangun kapasitas dalam manajemen usaha dan pemasaran.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perekonomian desa Rimo yaitu dengan mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Dua produk yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah manisan buah kelapa dan keripik dari buah pepaya. Pemilihan produk ini didasarkan pada ketersediaan bahan baku yang melimpah di desa serta potensi pasar yang cukup luas. Desa Rimo memiliki banyak pohon kelapa yang tumbuh subur, yang dapat dimanfaatkan untuk produksi manisan buah kelapa. Manisan ini bisa dipasarkan sebagai cemilan khas yang kaya akan rasa dan nutrisi. Proses pembuatan manisan kelapa dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



**Gambar 2.** Proses Memarut Buah Kelapa



**Gambar 3.** Proses Memasak Manisan Kelapa

Gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa proses pembuatan manisan kelapa yang relatif sederhana dan bisa melibatkan banyak anggota masyarakat, terutama ibu rumah tangga, sehingga memberikan peluang kerja baru di desa. Pengembangan manisan kelapa juga bisa dilakukan dengan inovasi rasa atau kemasan, sehingga menarik perhatian konsumen baik ditingkat lokal maupun luar daerah. Pepaya merupakan salah satu buah tropis yang mudah didapatkan di desa Rimo. Keripik pepaya dapat menjadi produk olahan baru yang memiliki daya tarik di pasar. Selain itu, keripik ini bisa menjadi alternatif cemilan sehat yang rendah kalori dan kaya serat. Proses pembuatan keripik pepaya dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa proses pembuatan keripik pepaya yang tidak terlalu sulit. Proses pembuatan keripik pepaya ini bisa diintegrasikan dengan program pelatihan untuk masyarakat, sehingga bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah buah pepaya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Dari pengembangan produk-produk ini, masyarakat desa Rimo tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga bisa memperkuat identitas desa sebagai penghasil produk-produk lokal yang unik. Untuk mendukung keberhasilan program ini, pemerintah desa bisa bekerjasama dengan lembaga terkait, seperti dinas perindustrian dan koperasi, dalam memberikan pelatihan, akses permodalan, dan bantuan pemasaran.



**Gambar 3.** Proses Pembaluran Tepung Terigu Pada Buah Pepaya yang Sudah Diiris



**Gambar 4.** Proses Memasak Keripik Pepaya

Dengan demikian, Desa Rimo dapat menjadi contoh sukses dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hasil produk dan kegiatan sosialisasi manisan kelapa dan keripik pepaya kepada masyarakat desa Rimo dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.



**Gambar 5.** Produk Manisan Kelapa dan Keripik Pepaya



**Gambar 6.** Kegiatan Sosialisasi Produk Manisan Kelapa dan Keripik Pepaya Masyarakat Desa Rimo

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan. Dari hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan produk lokal sebesar 75%. Bahan baku utama untuk bahan pembuatan produk olahan tersebut berasal dari minimal 25% dari produk pertanian. Sebelum adanya kegiatan pelatihan dan sosialisasi tersebut, sebagian besar masyarakat desa Rimo hanya memahami cara-cara dasar dalam memanfaatkan kelapa dan pepaya, terutama untuk konsumsi pribadi atau penjualan dalam bentuk mentah. Namun setelah dilaksanakannya program sosialisasi, terjadi peningkatan yang jelas dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Rimo mengenai pengolahan kelapa dan pepaya. Maka dengan adanya program ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya di desa Rimo. Peningkatan keterampilan dalam pengolahan kelapa dan pepaya serta diversifikasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa ini, sehingga program ini juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, yang dapat diadaptasi dan diterapkan di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, baik di Aceh Singkil maupun di daerah lain di Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk desa Rimo, Kabupaten Aceh Singkil. Kelapa dan pepaya merupakan komoditas pertanian utama di desa Rimo yang memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah dengan tepat. Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian menjadi kendala utama dalam memanfaatkan potensi lokal tersebut. Masyarakat di daerah ini masih cenderung menjual hasil panen kelapa dan pepaya dalam bentuk mentah, sehingga nilai tambah yang diperoleh relatif rendah.

Salah satu tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola produk lokal, serta untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat khususnya di desa Rimo, Aceh Singkil. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa sebaran produk pangan olahan sangat terkait erat dengan potensi ketersediaan bahan baku utama yaitu pangan lokal. Sebelum adanya kegiatan sosialisasi tersebut, sebagian besar masyarakat desa Rimo hanya memahami cara-cara dasar dalam memanfaatkan kelapa dan pepaya, terutama untuk konsumsi pribadi atau penjualan dalam bentuk mentah. Namun setelah dilaksanakannya program sosialisasi, terjadi peningkatan yang jelas dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Rimo mengenai pengolahan kelapa dan pepaya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Fitry Hasdanita, S.T., M.T selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Tanpa bimbingan ibu, kami tidak akan mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.

Selain itu kami juga berterimakasih kepada bapak Mirwansyah Manik selaku kepala desa Rimo, dan Ibu Ratna Lestari, AMK SKM selaku istri kepala desa Rimo yang telah menerima kami dengan hangat di desa Rimo. Kami sangat berterimakasih atas dukungan, kerjasama, serta keterbukaan bapak dan ibu selama kami melaksanakan kegiatan di desa Rimo. Peran serta bantuan dari bapak/ibu sangat berarti bagi kesuksesan program-program yang kami jalankan ini.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat dan lembaga yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang ada di desa Rimo, dan telah membantu dan mendukung setiap program yang kami lakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung. Kami berharap, apa yang telah kami upayakan selama ini dapat bermanfaat dan memberi dampak positif bagi kemajuan desa Rimo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. R. N. Nurhemi *et al.*, (2014). "Pemetaan Ketahanan Pangan Di Indonesia : Pendekatan Tfp Dan Indeks Ketahanan Pangan". *Bank Indonesia* 4: 1–69.
- [2] M. Fitri (2023). "Peran Dinas Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Selatan" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- [3] I. Mulyani (2023). "Pengaruh dana Desa dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh" (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MALIKUSSALEH).
- [4] S. I. Faizah (2023). "Strategi Dakwah Perempuan Berbasis Perberdayaan Ekonomi". *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2(2): 88–99.
- [5] F. G. Winarno (2015). "Kelapa pohon kehidupan." Gramedia Pustaka Utama
- [6] T. Saras (2023). "Daun Pepaya: Manfaat, Penggunaan, dan Khasiat dalam Kesehatan dan Kecantikan." Tiram Media.
- [7] F. Lestuny & S. Sayuti (2024). "Pengembangan produk pangan berbahan dasar sagu dalam mendukung ketahanan pangan di Kota Ambon" (Doctoral dissertation, IPDN).
- [8] N. Nurhayani & R. Rosmeli (2019). "Guncangan Harga Dan Pangsa Pasar Ekspor Kayu Manis Kabupaten Kerinci". *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 3(2): 189–197.
- [9] A. B. Dahliana, & R. Tahir (2021). "Strategi Pemasaran Jagung Hibrida Sebagai Program Unggulan Daerah Di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan". *Agro Bali: Agricultural Journal* 4(1): 106–115.
- [10] R. Khaliza (2024). "Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)" (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).
- [11] U. Putri (2021). "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)(PNPM) Mandiri Pada Masyarakat Miskin (Studi Kasus Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng)" (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).